



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

**STELLY V. MANAWAN**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Manado, E-mail: [stelly.manawan@yahoo.com](mailto:stelly.manawan@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran IPS. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang mengacu pada metode penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu sebagai berikut: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Hasil kegiatan penelitian ini pada siklus I sebesar 56%. Hal ini memperjelas bahwa masih ada berbagai persoalan yang harus dilengkapi pada siklus berikutnya. Sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 83%, dengan meningkatnya presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus kedua ini sehingga telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran examples non examples dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 02 Manado.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Example Non Example, Hasil Belajar Siswa, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran IPS.**

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sesuatu kegiatan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Menurut Yusufhadi Miarso dalam Martinis Yamin (2013:15), pembelajaran adalah

suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau

mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Kenandar dalam Sadirman (2007:251), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Alderman (2013) seperti yang dikutip oleh Margaritje Tamara dan Risal Merentek (2019:147), bahwa proses belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan peserta didik yang dalam upayanya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memanfaatkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Dalam proses belajar kegiatan harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran yaitu untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar mengajar dengan menggunakan metode atau bahan ajar sesuai dengan materi yang diberikan. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung tiga unsur yaitu: tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan hasil belajar. Tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan dari diri siswa. Penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diambil tindakan dengan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) erat hubungannya dengan interaksi melalui mata pelajaran ini ilmu pengetahuan sosial (IPS) ini diharapkan siswa bisa bergaul dan berinteraksi dengan orang lain serta bisa berkomunikasi dengan baik. Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) diperlukan kreatifitas seorang guru terutama dalam penerapan model pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar. Agar pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) lebih menarik dan lebih mudah dicerna oleh peserta didik atau siswa sekolah dasar materi yang diambil dari kehidupan nyata dilingkungan masyarakat seperti dari pengalaman pribadi teman-teman sebaya, serta lingkungan alam dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) berlangsung guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dan guru jarang menggunakan media yang menarik sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dengan bahasa sederhana dapat dikatakan bahwa guru sebagai pengelola proses pembelajaran kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran

sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung siswa jarang sekali bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran masih belum merata

Banyak metode yang bisa digunakan oleh guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar, salah satu alternatif metode pembelajaran yang timbul dari kegiatan pembelajaran yaitu metode pembelajaran kontekstual yang dilakukan dengan mengenalkan contoh yang konkret atau nyata sehingga dapat dikembangkan untuk mengembangkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran *Examples Non Examples*.

Dalam penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir sehingga dirancang dapat lebih bervariasi, lebih bermakna, menantang sekaligus menyenangkan.

Metode pembelajaran *Examples Non Examples* adalah strategi yang menggunakan media gambar dan penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar

berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan metode pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Menurut Buehl dalam Apriani (2010:20), menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Examples Non Examples* adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Examples Non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

## B. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang mengacu pada metode penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2006:17-21). Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu sebagai berikut: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan

(*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Adapun subjek dalam penelitian adalah siswa-siswa kelas III SDN 02 Manado. Peningkatan keaktifan dapat dilihat dari presentase setiap aspek yang diamati maupun presentase rata-rata keaktifan yang mencapai 75%. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang dicapai oleh siswa. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa berdasarkan perolehan presentase siswa yang tuntas KKM mencapai 85%.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, peneliti melakukan observasi awal di kelas dan melakukan wawancara baik dari pihak guru maupun pihak siswa. Peneliti menemukan masalah dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang kurang optimal dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta masih terlihat siswa jenuh dengan pembelajaran yang monoton.

Oleh karena itu berdasarkan hasil observasi awal, peneliti bersama dengan observer mengidentifikasi prioritas masalah dari sejumlah masalah yang selama ini, yaitu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Pada tahap Pelaksanaan Tindakan kelas (PTK) penerapan rancangan tindakan disusun berupa desain pembelajaran kompetensi dasar Bahan melalui metode pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Tahap pelaksanaan penelitian ini melalui tahap kegiatan Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*) yang terdiri dari dua siklus pembelajaran yang dimulai dari proses penelitian putaran pertama yang dicarikan jalan pemecahannya pada putaran kedua, setelah menemukan hasil putaran kedua diusahakan terjadi perubahan terutama daya kreativitas dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil data pada siklus pertama disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model Example Non Example perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Proses ini dilakukan berdasarkan hasil capaian siswa dalam dua siklus yang dianalisis dirinci sebagai berikut: Pada siklus I dianalisis berdasarkan hasil belajar. Nilai-nilai siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Butir Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	n-1	20	0	0	0	0	20
2	n-2	20	20	0	20	0	60
3	n-3	0	20	20	0	20	60

4	n-4	20	20	20	0	0	60
5	n-5	20	20	20	0	0	60
6	n-6	20	20	0	20	20	60
7	n-7	20	20	0	20	0	60
8	n-8	20	0	20	0	0	40
9	n-9	20	20	0	0	20	60
10	n-10	20	0	0	20	0	40
11	n-11	0	0	20	0	0	20
12	n-12	20	20	0	0	20	60
13	n-13	20	0	0	20	20	60
14	n-14	20	20	20	20	0	80
15	n-15	20	20	0	20	0	60
16	n-16	20	20	0	20	20	80
17	n-17	20	20	0	20	0	60
18	n-18	0	20	0	0	20	40
19	n-19	20	20	20	0	0	60
20	n-20	0	20	20	20	0	60
Jumlah		80%	75%	40%	50%	35%	56%

Pada data tabel di atas memperlihatkan bahwa secara klasikal hasil belajar siswa sebesar 56%. Hal ini memperjelas bahwa masih ada berbagai persoalan yang harus dilengkapi pada siklus berikutnya. Pada siklus II analisis data dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus yang dirinci sebagai berikut:

**Tabel. 2 Hasil belajar siswa pada siklus II**

No	Nama Siswa	Butir Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	n-1	20	20	20	20	100	20
2	n-2	0	0	20	20	80	0
3	n-3	20	20	20	20	100	20
4	n-4	20	20	0	20	80	20
5	n-5	20	20	20	0	80	20
6	n-6	20	20	20	20	100	20
7	n-7	20	20	20	20	100	20
8	n-8	20	20	20	0	80	20
9	n-9	20	20	20	0	80	20
10	n-10	20	20	20	20	100	20

11	n-11	20	20	20	20	80	20
12	n-12	20	0	20	20	80	20
13	n-13	20	20	0	20	80	20
14	n-14	20	20	20	20	100	20
15	n-15	20	0	0	20	60	20
16	n-16	0	20	20	20	80	0
17	n-17	20	20	0	20	80	20
18	n-18	20	0	20	20	80	20
19	n-19	20	20	20	20	80	20
20	n-20	20	20	0	20	80	20
Jumlah		80%	90%	80%	75%	85%	83%

Dari hasil di atas, dapat dilihat presentasi pencapaiannya telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 56% menjadi 83%, dengan meningkatnya presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus kedua ini sehingga telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ini dapat digambarkan bahwa siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak rasa jenuh dan malas saat mengikuti pelajaran jika dibandingkan saat siklus I karena siswa sudah mengetahui dan terbiasa dengan skema dalam model pembelajaran dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini. Beberapa siswa yang tadinya belum menunjukkan keaktifan pada saat siklus I, pada saat siklus II sudah berani aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan di depan kelas, selain itu karena materi yang cukup menarik siswa sudah mulai untuk aktif dalam mencatat materi yang diberikan oleh guru, terutama saat guru menerangkan didepan kelas. Siswa juga lebih terlihat lebih

berantusias dalam mengerjakan tugas diskusi yang diberikan oleh guru karena mereka sudah merasa jelas dengan materi yang diberikan oleh guru siswa terlihat saling bekerjasama sesuai tugasnya dalam mengerjakan tugas kelompoknya, sudah berani menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan untuk guru maupun untuk kelompok diskusi yang sedang presentasi dan sudah berani membacakan hasil diskusi didepan kelas tanpa menunjuk kepada teman lain siswa terlihat lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak merasa bosan, bersemangat, bergairah saat melakukan proses belajar mengajar.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran examples non examples dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 02 Manado. Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: 1). Sebagai guru kita harus menciptakan suasana yang menyenangkan, melibatkan siswa secara keseluruhan dan membangkitkan motivasi belajarnya; 2). Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebaiknya menggunakan model pembelajaran examples non examples

#### Daftar Pustaka

- Apriani, Atik & David Indrianto. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples*. Sumedang: FKIP PGMI. IKIP PGRI Sumedang.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Model-nwdel, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ahmadi, Abu. H. 2003. *Ilmu Pendidikan Cetakan kedua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Lif Khoiru. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Krowin, Martinus M & Merentek, Risal M. 2018. *Management of Post-Certification Primary School Teacher Performance in The Minahasa District Education Office Environment*. Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018). Atlantic Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 303. (<https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.22>).
- Kunandar 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rineke Cipta
- \_\_\_\_\_. 2008. *Guru Profesional (Implementasi kurikulum tingkat Saimaa Pendidikan*

- dan Sukses dalam sertifikasi Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Paizaluddin. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadulloh, Uno. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tamara, Margaritje Aliney & Merentek, Risal Maykel. 2019. *Improving Poetry Reading Skills in Grade V Elementary School Students using the Emotive Approach*. International Journal of Innovation, Creativity and Change, Volume 5 Issue 5, Special Edition: ICET Malang City. ([https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511\\_Tamara\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf)).
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Pressgrup).